

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA ため(に) *TAME (NI)*
SEBAGAI 形式名詞 *KEISHIKI MEISHI*
YANG MEMILIKI MAKNA *UNTUK* DAN *KARENA***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh

PUTRI PERMATASARI

04110064



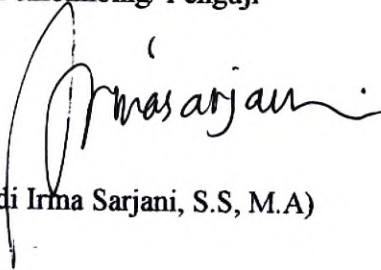
**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA *TAME* (*NI*)
SEBAGAI *KEISHIKI MEISHI*
YANG MEMILIKI MAKNA *UNTUK* DAN *KARENA***

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 11, bulan Agustus, tahun 2008 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/ Penguji



(Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Ketua Panitia/ Penguji



(Syamsul Bachri, S.S)

Pembaca/ Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bachri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN KATA *TAME* (*NI*)
SEBAGAI *KEISHIKI MEISHI*
YANG MEMILIKI MAKNA *UNTUK* DAN *KARENA***

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Andi Irma Sarjani, S.S, M.A, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: tanggal 11 Agustus 2008.

(Putri Permatasari)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga rahmat dan salam selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan susah payah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Penggunaan Kata *Tame (ni)* sebagai *Keishiki Meishi* yang Memiliki Makna *Untuk* dan *Karena*.”

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini terselip suatu kebahagiaan yang tak terhingga pada diri penulis, namun demikian penulis menyadari bahwa akhir studi di Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta, bukanlah akhir studi dari segalanya, melainkan penulis harus terus belajar sesuai dengan luasnya ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berharga sehingga akhirnya dapat terwujud skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang terus memberikan bimbingan dan bersedia direpotkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Dosen Pembimbing II yang terus memberikan bimbingan dan nasehat dengan sifat keibuannya.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Ibu Dewi Sunengsih, S.S selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama 4 tahun.

5. Ibu Dr. Hj. Albertin S. Minderop, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta.
6. Staf sekretariat dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Orangtua yang tanpa kenal lelah selalu mendukung penulis dan adikku tercinta yang memberikan dorongan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Tante Ucu yang selalu memberikan dukungan materil dan moril; nenek yang telah menampung penulis selama masa 4 tahun perkuliahan; sepupu penulis Rahma, Izza, Rasyad yang memberikan hiburan dikala penat skripsi; Om Adit yang telah memberikan pinjaman komputer; Om Dedi, dan saudara-saudara penulis lain yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan di Linguistik yang terus memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini. Khususnya Awie chayank yang setiap detik memberikan dukungan; Mama Nay yang bersedia menyediakan tempat mengetik (tetapi penulis tidak dapat pergi ke rumah Mama Nay, maaf) dan cerewet memberikan dukungan; Tante Ulfah yang cerewet tapi setia kawan; Tante Irna yang telah memberikan dukungan dan bersedia ditelpon walaupun sibuk; Mas Fuado, Master Huda, Taqqin, dan teman-teman Linguistik lainnya.
10. Soulmate komik Tante Tyaz yang selalu mendukung baik salah maupun benar (hehe); Mami Pae yang galak dan selalu mendukung dan memberikan nasehat bermutu pada penulis; kembaranku Dian yang setia kawan dan telah

membantu do'a; Rian-obake yang bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi; dan anak-anak Tae Kwon Do serta Sabam Husein yang telah mengizinkan penulis 'istirahat' selama penyusunan skripsi ini.

11. Anak-anak kelas C teman seperjuangan, khususnya Mumun alias Mune Tanaka alias Ira yang ngefanz banget dengan orang Jepang khususnya Tanaka Sensei; Jono alias Devi si belagu; Anggi, ayo semangat; Kadek yang telah pulang ke Bali.
12. Anak-anak SKMI angkatan 2004 khususnya Tamy, Meitha, Unchan, Lia, Yurid, Wieny, Esty, dan angkatan lainnya. Spesial untuk Mbak Dini atas dukungan, tausyiah, dan do'anya dalam penyusunan skripsi ini.
13. Yudawisa yang telah mendukung penulis tanpa kenal lelah.

Semoga segala amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan nilai tambah, bermanfaat bagi penulis khususnya dan sidang pembaca yang budiman, amin ya robbal alamin.

Jakarta, Juli 2008

Penulis,

ABSTRAK

Putri Permatasari. Analisis Penggunaan Kata Tame (ni) sebagai Keishiki Meishi yang Memiliki Makna “Untuk” dan “Karena”. Skripsi, Jakarta, Fakultas Sastra Jepang S1, Universitas Darma Persada, 2008.

Kelas kata Keishiki Meishi adalah nomina yang menyatakan arti yang sangat abstrak, tidak dapat berdiri sendiri, dan tidak dapat digunakan tanpa unsur yang menerangkan. Kata *tame (ni)* sebagai Keishiki Meishi memiliki dua makna umum, yaitu “untuk” dan “karena”. Membedakan penggunaan *tame (ni)* pada kalimat menjadi salah satu hal yang sulit bagi pembelajar bahasa asing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis perbedaan penggunaan *tame (ni)* tersebut. Di dalam menganalisis digunakan teori Nagara Susumu, Hirota Noriko, Nakanishi Yaeko, Seiichi Makino, Michio Tsutsui, dan Morita Yoshiyuki.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa makna *tame (ni)* dalam kalimat berupa sasaran tujuan/ kepentingan sudah direncanakan dan aktivitas yang dilakukan untuk merealisasikannya/ memberikan keuntungan/ manfaat merupakan keinginan sendiri. Sedangkan makna *tame (ni)* dalam kalimat berupa penyebab umumnya tidak direncanakan dan suatu akibat umumnya bukan merupakan keinginan sendiri.

Dengan mengkaji teori, menganalisis makna *tame (ni)* dalam kalimat, penulis berharap agar penulisan skripsi ini bermanfaat bagi para pembelajar bahasa Jepang.

概略

卒業論文『インドネシア語の「untuk」および「karena」にかかわる形式名詞「ため(に)」の使用の分析』プトリ・プルマタサリ ダルマプルサダ大学日本語学科 ジャカルタ 2008年。

形式名詞はきわめて抽象的な意味を表して、独立して使われることはなく、修飾要素なしでは使えない名詞である。インドネシア語では「untuk」および「karena」にかかわる形式名詞「ため(に)」である。外国人日本語学習者にとって、文中に「ため(に)」の使い分けは難しいことの一つになっている。それで、筆者は「ため(に)」の使い方の違いについて興味があり、研究を行った。分析には名柄進と広田紀子と中西家栄子とせいいちまきのとみちおつといと森田良行の理論を参照する。

この調査の結果は文中に「ため(に)」の目的または利益の対象を表す意味がすでに含まれた。また、目的を実現する行為で、恩恵を与えることは主体の意志的行為である。それに対して、普通文中に「ため(に)」の原因を表す意味は含むことはなく、ある結果は主体の意志的行為ととらない。

最後に筆者はこの理論を研究し、文中の「ため(に)」の意味について分析し、この論文の作成は日本語を勉強する学習者のために役立つことを希望している。

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....		i
Halaman Pernyataan Keaslian.....		ii
KATA PENGANTAR.....		iii
ABSTRAK.....		vi
DAFTAR ISI.....		viii
BAB I PENDAHULUAN.....		1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....		1
1.1.1 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang.....		2
1.1.2 Kelas Kata <i>Meishi</i>		5
1.1.3 Kelas Kata <i>Keishiki Meishi</i>		8
1.2 Rumusan Masalah.....		15
1.3 Alasan Pemilihan Judul		15
1.4 Tujuan Penelitian.....		16
1.5 Ruang Lingkup.....		16
1.6 Metode Penelitian.....		16
1.7 Sistematika Penulisan.....		17
BAB II LANDASAN TEORI		
2.1 Pengertian <i>Tame (ni)</i>		18
2.2 <i>Tame (ni)</i> sebagai <i>Keishiki Meishi</i>		18
2.3 Sumber Teori <i>Tame (ni)</i>		20
2.4 Teori <i>tame (ni)</i> yang Memiliki Makna Umum untuk		21

2.4.1	Teori menurut <i>Nagara Susumu, Hirota</i> <i>Noriko, dan Nakanishi Yaeko</i>	21
2.4.2	Teori menurut <i>Seiichi Makino dan Michio</i> <i>Tsutsui</i>	23
2.4.3	Teori Menurut <i>Morita Yoshiyuki</i>	25
2.5	Teori <i>Tame (ni)</i> yang Memiliki Makna Umum <i>karena</i>	31
2.5.1	Teori menurut <i>Nagara Susumu, Hirota</i> <i>Noriko dan Nakanishi Yaeko</i>	31
2.5.2	Teori menurut <i>Seiichi Makino dan Michio</i> <i>Tsutsui</i>	33
2.5.3	Teori Menurut <i>Morita Yoshiyuki</i>	35
BAB III	ANALISIS PENGGUNAAN KATA <i>TAME (NI)</i> SEBAGAI <i>KEISHIKI MEISHI</i> YANG BERMAKNA <i>UNTUK</i> DAN <i>KARENA</i>	39
3.1	Kalimat <i>Tame (ni)</i> yang memiliki makna umum <i>untuk</i>	40
3.2	Kalimat <i>Tame (ni)</i> yang memiliki makna <i>karena</i> → <i>Gen 'in / Riyuu (Penyebab/Alasan)</i>	57
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1	Kesimpulan	73
4.2	Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling mendasar. Tanpa adanya bahasa, baik bahasa isyarat, bahasa tubuh, maupun bahasa lisan dan tulisan pada umumnya, kita akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan alat secanggih apapun. Selain itu, bahasa juga merupakan salah satu ciri khas dari suatu negara. Hal ini yang membuat adanya perbedaan di antara negara yang satu dengan negara yang lain dan merupakan hal yang unik untuk dipelajari.

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa, seperti dikatakan *Drs. Abdul Chaer*. "Secara populer orang sering menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa; atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya; atau lebih tepat lagi, seperti dikatakan *Martinet (1987:19)*, telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. . . ."¹

Drs. Abdul Chaer menyatakan jenjang subsistem dalam linguistik dikenal dengan tataran linguistik atau tataran bahasa. Yang menyangkut ketiga subsistem struktur; linguistik (fonologi, morfologi, dan sintaksis) adalah tataran fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Tataran fonem masuk dalam bidang kajian fonologi; tataran morfem dan kata masuk dalam bidang kajian morfologi; tataran frase, klausa, kalimat, dan wacana masuk dalam kajian

¹ *Drs. Abdul Chaer, Linguistik Umum (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 1-2.*

sintaksis. Kata, selain dikaji dalam morfologi juga dikaji dalam sintaksis. Ketiga subsistem di atas juga berkaitan dengan semantik.²

Dalam bahasa Jepang linguistik disebut dengan *gengogaku*, sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut dengan *Nihongo-gaku*. Manfaat dari mempelajari linguistik bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang dirasa cukup signifikan karena semua materi pelajaran bahasa Jepang hakekatnya tidak terlepas dari linguistik bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki struktur bahasa tersendiri yang berbeda dengan bahasa lain, yaitu predikat kalimat diletakkan di akhir kalimat dengan struktur S-O-P, berbeda dengan bahasa Indonesia yang memiliki struktur S-P-O. Selain itu dalam bahasa Jepang, frase yang digunakan adalah hukum menerangkan-diterangkan (MD).

1.1.1 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Untuk memahami lebih lanjut mengenai linguistik bahasa Jepang, penulis akan menguraikan klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang yang disebut 品詞分類 *Hinshi Bunrui*. Menurut 富田隆行 *Tomita Takayuki* dalam bukunya yang berjudul 文法の基礎知識とその教え方 *Bunpou no Kiso Chisiki to sono Oshiekata* halaman 2 dituliskan bahwa bahasa Jepang memiliki 十日本語の品詞 *Juu Nihongo no Hinshi* (10 kelas kata) yang terbagi menjadi 2 golongan yaitu 自立語 *Jiritsugo* atau kata yang dapat berdiri sendiri dan 付属語 *Fuzokugo* atau kata yang tidak dapat berdiri sendiri.

² *Ibid.*, hal. 35-36.

Dalam bukunya tersebut, 富田隆行 *Tomita Takayuki* menggolongkan 8 jenis kelas kata atau 品詞 *Hinshi* yang termasuk dalam 自立語 *Jiritsugo* yaitu:

1. 名詞 *Meishi* (Nomina)

Contoh: - お茶 *Ocha* = teh

- 一杯 *Ippai* = secangkir

2. 動詞 *Doushi* Verba

Contoh: - 読む *Yomu* = membaca

- 立つ *Tatsu* = berdiri

3. 形容詞 *Keiyoushi* (Adjektiva I)

Contoh: - 赤い *Akai* = merah

- 悲しい *Kanashii* = sedih

4. 形容動詞 *Keiyoudoushi* (Adjektiva II)

Contoh: - きれい *Kirei* = cantik

- 好き *Suki* = suka

5. 副詞 *Fukushi* (Adverbia)

Contoh: - たいへん *Taihen* = sangat

- イライラする³ *Ira-ira suru* = merasa gelisah

6. 連体詞 *Rentaishi* (Prenomina)

Contoh: - この本 *Kono hon* = buku ini

³ Masuoka Takashi, Takubo Yukinori, *Kiso Nihongo Bunpou* (rev. ed.; Tokyo: Kuroshio, 2000), hal. 42.

- どんな車 *Donna kuruma* = mobil yang bagaimana?

7. 接続詞 *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Contoh: - ところで *Tokorode* = ngomong-ngomong

- したがって *Shitagatte* = oleh karena itu

8. 感動詞 *Kandoushi* (Interjeksi)

Contoh: - ありや⁴ *Arya* = terkejut

- もしもし *Moshi moshi* = halo

Sedangkan 付属語 *Fuzokugo* terbagi menjadi 2 jenis kelas kata yaitu:

9. 助動詞 *Jodoushi* (Verba Bantu)

Contoh: - たい *Tai* = menyatakan keinginan diri sendiri

- れる *Reru* = menerima akibat dari perbuatan orang lain (pasif), menyatakan potensial (bentuk dapat), dan juga menyatakan spontanitas⁵

10. 助詞 *Joshi* (Partikel)

Contoh: - と *To* = dan, kalau

- でも *Demo* = meskipun

⁴ *Ibid.*, hal. 60.

⁵ Disebut *Jihatsu Meishi*, yaitu bentuk ungkapan yang gejala X sebagai sasaran/ objek terjadi dengan sendirinya. Bentuk umumnya: Xが V (他動)-e-(ru). Misalnya 沖ニ白帆が見エル *Chuu ni shiraho ga mieru* (Di kejauhan terlihat perahu berlayar putih) dan ガラスが割レル *Garasu ga wareru* (Gelas pecah). ((Teramura Hideo, *Nihongo no Shintakusu to Imi* (rev.ed.; Tokyo: Kuroshio, 1987), hal. 271)).

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya penulis akan membahas kelas kata 名詞 *Meishi* dan 形式名詞 *Keishiki Meishi* berkaitan dengan topik yang akan dibahas pada skripsi ini.

1.1.2 Kelas Kata 名詞 *Meishi*

Kelas kata 名詞 *Meishi* atau nomina, seperti yang ditulis oleh 富田隆行 *Tomita Takayuki* dalam buku 文法の基礎知識とその教え方 *Bunpou no Kiso Chishiki to sono Oshiekata* halaman 4, terbagi atas 4 jenis nomina, yaitu:

1. 普通名詞 *Futsuu Meishi*

Jenis nomina yang menunjukkan benda dan kejadian secara umum.

Contoh: - 猫 *Neko* = kucing

- 今日 *Kyou* = hari ini

Futsuu Meishi terbagi 2 yaitu:

a. Nomina yang terbentuk dari Verba dan Adjektiva I dan lain-lain

Contoh: - 帰り *Kaeri* = kepulangan

- 長さ *Nagasa* = panjangnya

- 静けさ *Shizukesa* = Ketenangan

b. Nomina yang terbentuk dari 2 kata atau lebih yang tergabung menjadi 1 kata

Contoh: - 好き嫌い *Suki kirai* = suka dan tidak suka

- 山登り *Yamanobori* = pendakian gunung

- 腕時計 *Udedokei* = jam tangan

2. 固有名詞 *Koyuu Meishi*

Jenis nomina untuk menunjukkan ciri khusus dari benda tersebut, seperti nama orang, nama tempat, nama sekolah, dan lain-lain.

Contoh: - 富田隆行 *Tomita Takayuki* = (nama orang) *Tomita Takayuki*

- 琵琶湖 *Biwako* = danau Biwa

- 日本 *Nihon* = negara Jepang

3. 代名詞 *Dai Meishi*

Jenis nomina yang digunakan untuk menggantikan 普通名詞 *Futsuu Meishi* dan 固有名詞 *Koyuu Meishi*, disebut juga *pronomina*.

Contoh:

a. Untuk menunjukkan orang:

- わたし *Watashi* = Saya

- あなた *Anata* = Anda

- どなた *Donata* = Siapa (Bentuk sopan dari だれ *dare*)

b. Untuk menunjukkan benda:

- これ *kore* = ini

- それ *sore* = itu

- あれ *are* = itu

- どれ *dore* = yang mana

b. Untuk menunjukkan tempat:

- ここ *koko* = di sini
- そこ *soko* = di sana
- あそこ *asoko* = di sana
- どこ *doko* = di mana

c. Untuk menunjukkan arah:

- こちら *kochira* = sebelah sini
- そちら *sochira* = sebelah sana
- あちら *achira* = sebelah sana
- どちら *dochira* = sebelah mana

4. 数詞 *Suushi*

Jenis nomina yang menunjukkan urutan dan kata yang menunjukkan jumlah/ kuantitas.

a. Nomina yang menunjukkan urutan

Contoh: - 第一 *Dai-ichi* = ke satu

- 二番 *Niban* = ke dua

b. Nomina yang menunjukkan jumlah/ kuantitas

Contoh: - 一つ *Hitotsu* = 1 buah (untuk menghitung semua jenis benda)

- 8本 *Happong* = 8 batang (untuk menghitung benda yang panjang seperti pensil, botol, dan lain-lain)

1.1.3 Kelas Kata 形式名詞 *Keishiki Meishi*

Uehara Takeshi menyatakan bahwa *keishiki meishi* ialah nomina yang bersifat formalitas, menyatakan arti yang sangat abstrak. Kata-kata itu tidak memiliki arti yang jelas bila tidak disertai kata yang lain. (Takeshi, 1980: 24).⁶

Dalam 6 contoh kalimat di bawah ini, 3 diantaranya terdapat kata yang merupakan 形式名詞 *Keishiki Meishi*:

1. a. 私は若い時から、つまらないことに時間を浪費したものです。

(名柄迪, 広田紀子, 中西家栄子, 1987: xxii-xxiii)

Watashi wa wakai toki kara, tsumaranai koto ni jikan o rouhi shita mono desu.

Saya sejak muda selalu membuang-buang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat.

- b. あいつは全然ものがわかっていない。

(名柄迪, 広田紀子, 中西家栄子, 1987: xxiii)

Aitsu wa zenzen mono ga wakatte inai.

Dia sama sekali tidak mengenal benda/ barang.

2. a. その泥棒は窓から逃げようとしているところを捕まえられた。

(益岡隆志, 田窪行則, 2000: 36)

Sono dorobou wa mado kara nigeyou toshite iru tokoro o tsukamae rareta.

Pencuri itu tertangkap ketika hendak kabur dari jendela.

⁶ Sudjianto, *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A* (Jakarta: Kesaint Blanc, 1996), hal. 54.

b. 一度私のところに遊びに来て下さい。

(益岡隆志, 田窪行則, 2000: 37)

Ichido watashi no tokoro ni asobi ni kite kudasai.

Silakan datang ke tempatku sekali.

3. a. わたしは富士山に登ったことがあります。

(富田隆行, 1992: 6)

Watashi wa Fujisan ni nobotta koto ga arimasu..

Saya pernah mendaki gunung Fuji.

b. いつも、あなたのことを考えています。

(益岡隆志, 田窪行則, 2000: 37)

Itsumo, anata no koto o kangaete imasu.

Saya selalu memikirkan hal tentangmu.

Kata-kata yang digarisbawahi pada kalimat b (1, 2, 3) di atas disebut 実質名詞 *Jisshitsu Meishi* yaitu nomina pokok atau nomina yang jelas yang menyatakan arti yang sebenarnya. Kata もの *mono* (benda/ barang)、ところ *tokoro* (tempat), dan こと *koto* (hal, masalah, peristiwa)⁷ pada kalimat-kalimat itu merupakan benda pokok yang menyatakan arti yang sebenarnya. Bentuk lain yang berlawanan dengan kata-kata itu misalnya kata-kata yang digarisbawahi pada kalimat a (1, 2, 3).

⁷ Kenji Matsuura, *Nihongo-Indonesia Go jiten* (Kyoto, 1994), hal. 551.

Kata-kata *もの mono* (kebiasaan yang telah lampau)⁸, *ところ tokoro* (waktu, ketika), dan *こと koto* (pengalaman)⁹ pada contoh - contoh kalimat tersebut tidak menyatakan benda nyata yang berwujud, sehingga ketiganya disebut *形式名詞 Keishiki Meishi* (nomina semu). Seperti diungkapkan oleh *名柄 迪 Nagara Susumu*, *広田紀子 Hirota Noriko*, dan *中西家栄子 Nakanishi Yaeko* dalam buku yang berjudul *外国人のための日本語例文・問題シリーズ 2 形式名詞 Gaikokujin no tame no Nihongo Reibun, Mondai Shirizu 2 Keishiki Meishi* halaman xxii-xxiii di bawah ini:

[例えば、「私は若い時から、つまらないことに時間を浪費したものです」という過去の習慣を表す「—もの」はあきらかに形式名詞であるが、「あいつは全然ものがわかっていない」の「分別」を表す表現の中の「もの」は実質名詞である。]

Tatoeba, (Watashi wa wakai toki kara, tsumaranai koto ni jikan o rouhi shita mono desu) to iu kako no shuukan o arawasu (—mono) wa akiraka ni Keishiki Meishi de aru ga, (Aitsu wa zenzen mono ga wakatte inai) no (funbetsu) o arawasu hyougen no naka no (mono) wa Jisshitsu Meishi de aru.

Misalnya, (*mono*) yang menyatakan kebiasaan yang telah lampau (saya sejak muda selalu membuang-buang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat) secara jelas merupakan *Keishiki Meishi*, tetapi (*mono*) dalam *hyougen/* ekspresi yang menyatakan

⁸ Tetapi tidak semua *もの mono* mempunyai makna “kebiasaan yang telah lampau”. Hal itu tergantung konteks kalimat. Misalnya kalimat 朝人に会ったら「おはよう」と言うものだ *Asa hito ni attara “Ohayou” to iu mono da* (Kamu/ kalian harus mengucapkan “selamat pagi” jika bertemu dengan orang di pagi hari). *Mono* dalam kalimat tersebut mempunyai makna “harus”. ((Seiichi Makino, Michio Tsutsui, *A Dictionary of Basic Japanese Grammar* (rev.ed.; Tokyo: The Japan Times, 1994), hal. 258.))

⁹ Seperti makna *mono*, makna *こと koto* pun tergantung konteks kalimatnya. Misalnya kalimat *いたづらをしたということは、嫌いということではない Itazura o shita to iu koto wa, kirai to iu koto dewa nai* (Nakal belum berarti membenci). *Koto* dalam kalimat tersebut bermakna “arti”. (Kenji Matsuura, *Op. cit.*, hal. 551)

(kebijaksanaan) seperti (dia sama sekali tidak mengenal benda/ barang) merupakan *Jisshitsu Meishi*.

Kelas kata 形式名詞 *Keishiki Meishi* (nomina semu) tidak termasuk dalam kategori 自立語 *Jiritsugo*, oleh karena itu tidak dapat ditambahkan pada keempat jenis kelas kata 名詞 *Meishi* (nomina). Namun kelas kata 形式名詞 *Keishiki Meishi* (nomina semu) memiliki kedudukan yang sama dengan kelas kata 名詞 *Meishi* (nomina). Hal ini diungkapkan oleh 富田隆行 *Tomita Takayuki* dalam buku 文法の基礎知識とその教え方 *Bunpou no Kiso Chisiki to sono Oshiekata* halaman 7 sebagai berikut:

[ここでは形式名詞は自立語としての使用ではないので、前の1~4の名詞の分類には加えませんでした。が、形式名詞を1~4の各名詞と同等に扱っている文法書もあります。]

Koko dewa Keishiki Meishi wa Jiritsugo toshite no shiyou dewanai node, mae no 1-4 no Meishi no bunrui ni wa kuwaemasen deshita ga, Keishiki Meishi o 1-4 no kaku Meishi to doutou ni atsukatteiru bunpousho mo arimasu.

Keishiki Meishi tidak dapat ditambahkan pada keempat jenis *Meishi* di atas karena *Keishiki Meishi* bukan sebagai *Jiritsugo*, tetapi mempunyai kedudukan yang sama dengan keempat *Meishi* di atas.

Dalam bukunya tersebut, menurut 富田隆行 *Tomita Takayuki*, yang termasuk kelas kata ini diantaranya adalah こと *koto*, もの *mono*, とき *toki*, ところ *tokoro*, ほう *hou*, ため *tame*, はず *hazu*, うち *uchi*, まま *mama*, とおり *toori*.

Contoh:

a. こと *Koto*

わたしの趣味は写真を撮ることです。

Watashi no shumi wa shashin o toru koto desu.

Hobi saya adalah memotret.

b. もの *Mono*

彼に負けるものか。¹⁰

Kare ni makeru mono ka.

Ah, masa saya kalah dengan dia?

c. とき *Toki*

うちへ帰ったとき、「ただいま」と言いました。¹¹

Uchi e kaetta toki, "tadaima" to iimashita.

Pada waktu pulang ke rumah, mengucapkan "tadaima".

d. ところ *Tokoro*

ちょうど今から試合が始まるところです。¹²

Choudo ima kara shiai ga hajimaru tokoro desu.

Pertandingan akan mulai dari sekarang.

e. ほう *Hou*

わたしはコーヒーより紅茶のほうが好きです。

Watashi wa kouhii yori koucha no hou ga suki desu.

Saya lebih suka teh hitam daripada kopi.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 659.

¹¹ *Minna no Nihongo Shokyuu I* (Surabaya: PT Pustaka Lintas Budaya, 1998), hal. 192.

¹² *Minna no Nohongo Shokyuu II* (Surabaya: PT Pustaka Lintas Budaya, 1998), hal. 172.

f. ため *Tame*

一人になって考えるために、山に行くんです。¹³

Hitori ni natte kangaeru tame ni, yama ni ikun desu.

Saya pergi ke gunung untuk menyendiri dan berpikir.

わたしは、昨日、病気のため、がっこうを休みました。

Watashi wa, kinou, byouki no tame, gakkou o yasumimashita.

Saya kemarin tidak masuk sekolah karena sakit.

g. はず *Hazu*

荷物はあしたとどくはずです。¹⁴

Nimotsu wa ashita todoku hazu desu.

Barang pasti akan sampai besok.

h. うち *Uchi*

暗くならないうちに、帰らなければなりません。¹⁵

Kuraku naranai uchi ni, kaeranakereba narimasen.

Saya harus pulang sebelum gelap.

i. まま *Mama*

いすはそのままにしておいてください。¹⁶

Isu wa sono mama ni shite oite kudasai.

Tolong biarkan kursinya tetap seperti itu.

¹³ *Ibid.*, hal. 136.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 172.

¹⁵ *Chuukyuu Nihongo Goi, Bunkei Reibunshuu* (Tokyo, 1994), hal. 178.

¹⁶ *Minna no Nihongo Shokyuu II, Op. cit.*, hal. 36.

j. とおり *Toori*

この説明書のとおりに、パソコンのキーを押してください。¹⁷

Kono setsumeisho no toori ni, pasokon no kii o oshite kudasai.

Tolong tekan tombol komputer sesuai dengan buku petunjuk ini.

Dari kesepuluh kelas kata 形式名詞 *Keishiki Meishi* yang telah dibahas di atas, pada skripsi ini penulis hanya akan membahas kata ため(に) *tame (ni)* yang memiliki beberapa makna, diantaranya *demi / untuk / supaya* dan *karena*. Penulis memilih membahas kata ため(に) *tame (ni)* karena adakalanya penulis mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kalimat yang mengandung kata ため(に) *tame (ni)*, apakah kata ため(に) *tame (ni)* dalam kalimat tersebut memiliki makna *demi / untuk / supaya, alasan* atau *sebab*. Misalnya:

1. 高いため(に) *Takai tame (ni)*

Apakah memiliki makna “karena tinggi” atau “supaya tinggi” ataukah kedua-duanya?

2. あなたのため(に) *Anata no tame (ni)*

Apakah memiliki makna “karena kamu” atau “demi/ untuk kamu” ataukah kedua-duanya?

3. たべるため(に) *Taberu tame (ni)*

Apakah memiliki makna “karena makan” atau “supaya makan” ataukah kedua-duanya?

¹⁷ *Ibid.*, hal. 70.

Adapun pembahasan yang lebih mendalam mengenai kata *ため (に)* *tame (ni)* sebagai 形式名詞 *Keishiki Meishi* akan penulis bahas pada bab selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kata apa saja yang dapat bergabung dengan kata *ため (に)* *tame (ni)*?
2. Bagaimanakah cara mudah untuk membedakan kata *ため (に)* *tame (ni)* yang memiliki makna umum *untuk* dan kata *ため (に)* *tame (ni)* yang memiliki makna umum *karena* dalam penggunaannya pada sebuah kalimat?

1.3 Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul “Analisis Penggunaan Kata *ため (に)* *Tame (ni)* sebagai 形式名詞 (*Keishiki Meishi*) yang Memiliki Makna *untuk* dan *karena*.” Topik ini diambil karena penulis tertarik dan ingin meneliti lebih dalam tentang penggunaan kata *ため (に)* *tame (ni)* yang termasuk 形式名詞 (*Keishiki Meishi*) ini. Penulis ingin mengetahui lebih detail bagaimana cara membedakan kata *ため (に)* *tame (ni)* yang memiliki arti umum *untuk* dan kata *ため (に)* *tame (ni)* yang memiliki arti umum *karena* pada kalimat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan makna dan penggunaan kata *ため (に) tame (ni)* sebagai *形式名詞 (Keishiki Meishi)* ini di dalam kalimat. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca (khususnya yang berminat terhadap bahasa Jepang dan mahasiswa jurusan Sastra Jepang) agar lebih mengerti dan memahami cara membedakan penggunaan kata *ため (に) tame (ni)* sebagai *形式名詞 (Keishiki Meishi)* pada kalimat.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis makna dan penggunaan kata *ため (に) tame (ni)* sebagai *形式名詞 (Keishiki Meishi)* dalam berbagai buku teks bahasa Jepang, buku materi, kamus, buku sains, dan komik, diantaranya *中級日本語 Chuukyuu Nihongo*, *外国人のための日本語例文・問題シリーズ 2 形式名詞 Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun, Mondai Shiriizu 2 Keishiki Meishi*, *日本語文型辞典 Nihongo Bunkei Jiten*, *富士山にのぼる Fujisan ni Noboru*, *ありすが不思議! 2, 3, 5 Arisu ga Fushigi! 2, 3, 5* dan lain-lain.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan data tertulis dari buku-buku teori Tata Bahasa Jepang

yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Japan Foundation, dan perpustakaan Universitas Padjajaran.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab yaitu:

- BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian yang akan dicapai setelah pembahasan, ruang lingkup untuk membatasi pembahasan, metode penelitian yang akan digunakan, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi landasan teori dari buku-buku teori Tata Bahasa Jepang yang akan mendukung.
- BAB III : Berisi analisis makna dan penggunaan kata *ため (に) tame (ni)* sebagai *形式名詞 (Keishiki Meishi)* dalam kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan landasan teori yang telah dibahas pada Bab II.
- BAB IV : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis makna dan penggunaan kata *ため (に) tame (ni)* tersebut.